

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi keuangan pada pihak-pihak pengguna laporan keuangan (Rahmah, 2017). Dalam suatu laporan keuangan perusahaan, laba merupakan salah satu informasi potensial yang sangat penting baik untuk pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Laba disini digunakan untuk mengukur kinerja dan peningkatan dari suatu entitas. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara nyata. Namun, disisi lain penggunaan akrual dapat memberikan keleluasaan kepada manajer.

Oleh karena itu muncul peluang manajer untuk melakukan pengelolaan laba untuk tujuan tertentu. Sebagai bagian dari laporan keuangan, informasi laba sering dijadikan target dalam rekayasa melalui tindakan oportunitis manajemen. Tindakan oportunitis tersebut bertujuan untuk memaksimalkan kepuasannya, akan tetapi disisi lain para pemegang saham dan para investor sangat dirugikan. Manajemen laba telah menjadi perhatian bagi para praktisi dan akademisi di bidang manajemen serta akuntansi. Manajemen laba mulai menarik perhatian para peneliti karena manajemen laba sering dihubungkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam suatu perusahaan.

Para pemegang saham dan investor menilai kekuatan perusahaan itu dengan melihat informasi laporan keuangan yang disajikan, yaitu dengan melihat laba yang akan dihasilkan di masa mendatang. Pihak pengguna laporan keuangan menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu pihak manajemen cenderung melakukan tindakan agar dapat menghasilkan laba yang terbaik kepada pengguna laporan keuangan. Tindakan yang dilakukan oleh manajer tersebut terkadang menyimpang yaitu dengan merubah laporan keuangan agar terlihat baik, tindakan ini disebut dengan manajemen laba (Siregar, 2017). Manajemen laba merupakan upaya manajemen perusahaan untuk merubah laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja maupun prestasi perusahaan dengan mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi manajemen laba diantaranya yaitu *leverage*, asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *corporate governance*. *Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset dalam perusahaan. Penelitian Rahmah(2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Demikian juga dalam penelitian Purwanto (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian Septian(2016) mengatakan *laverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan antara jumlah informasi yang diketahui oleh pihak manajemen perusahaan dan jumlah informasi

yang diketahui pihak luar perusahaan (Manggau, 2016). Dalam penelitian Manggau (2016) menyebutkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Begitu juga dalam penelitian Wicaksono (2015) mengatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Selain itu ada faktor lain yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain total asset, *log size* dan nilai pasar saham. Menurut penelitian Septian (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dalam penelitian Arhawan (2018) juga mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian Siregar (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian Manggau (2016) juga mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor berikutnya yaitu *corporate governance*, merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (*Forum for Corporate Governance in Indonesia / FCGI*). Tindakan manajemen yang melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan di dasarkan karena

lemahnya *corporate governance* yang diterapkan. Banyak penelitian yang menyatakan bahwa ciri dari lemahnya *corporate governance* adalah mementingkan diri sendiri. Dalam hal ini yang termasuk adalah pihak para petinggi perusahaan dalam artian manajer, direktur maupun komisaris.

Perilaku manipulasi oleh manajer tersebut dapat diminimumkan dengan adanya monitoring yang bertujuan untuk menyerasikan berbagai kepentingan tersebut. Perilaku manajer yang melakukan manajemen laba dapat diminimalisir dengan menerapkan mekanisme *good corporate governance*. *Good corporate governance* adalah serangkaian mekanisme yang digunakan untuk membatasi timbulnya masalah yang terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmah (2017) dengan judul Pengaruh *Leverage* terhadap Earning Manajemen dengan *Corporate governance* sebagai variabel moderasi. Perbedaan penelitian ini dari penelitian yang sebelumnya adalah pada variabel independen, peneliti sebelumnya hanya menggunakan satu variabel independen yaitu *leverage* sedangkan pada penelitian ini variabel independennya ditambah dengan asimetri informasi dan ukuran perusahaan. Berikutnya populasi penelitian, peneliti sebelumnya mengambil kategori perusahaan *Indonesia Best Wealth Creators* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, periode tahun yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2012-2014 sedangkan pada penelitian

ini menggunakan tahun 2015-2017. oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang manajemen laba/ *earning management*, karena masih terdapat perbedaan hasil dari peneliti sebelumnya.

1.2. Rumusan Masalah

Beberapa perusahaan menggunakan uang hasil pinjaman digunakan untuk membiayai asset yang disebut dengan *leverage*. Dalam penelitian-penelitian ada yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ada juga penelitian yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Banyaknya kasus manipulasi laba yang sering dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan kepada *stakeholder* menyebabkan kesenjangan informasi (asimetri informasi) yang dimiliki antara manajemen dan *stakeholder*. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk lebih kritis dalam mengungkapkan informasi perusahaan. Banyak penelitian yang mengatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain dua hal tersebut ukuran perusahaan juga ada yang berpengaruh dan juga ada yang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal-hal yang berpengaruh terhadap manajemen laba dapat diminimumkan dengan *corporate governance* yang baik.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba ?
2. Bagaimana pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba ?

3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen ?
4. Apakah mekanisme *corporate governance* dapat menjadi variabel moderasi antara *leverage*, asimetri informasi, ukuran perusahaan pada manajemen laba ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji mekanisme *corporate governance* dalam hal ini Kepemilikan Institusional dapat menjadi variabel moderasi antara *leverage*, asimetri informasi, ukuran perusahaan pada manajemen laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Ada 3 manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Harapan penulis penelitian ini dapat berguna bagi dunia akuntansi khususnya dan disiplin ilmu lain pada umumnya, serta sebagai sumbangan

pemikiran yang diharapkan akan memperkaya ilmu pengetahuan dan untuk menambah referensi yang dapat memberi informasi bagi penelitian lebih lanjut.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran baik secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna kepada pihak perusahaan dan sebagai sumber informasi yang relevan berkaitan dengan suatu masukan untuk mengevaluasi kebijakannya yang berkaitan dengan laporan keuangan.
2. Bagi investor, sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan yang relevan dalam memutuskan berinvestasi kepada sebuah perusahaan.

1.4.3. Manfaat Akademis

Secara akademis di harapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menempuh ujian tingkat sarjana pada Program Studi Akuntansi serta diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh leverage, asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap earning management dengan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi ketika melakukan penelitian mengenai manajemen laba.

